

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ternak sapi potong terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya permintaan daging. Deptan, (2006) menyatakan kebutuhan daging sapi sebagai salah satu sumber protein hewani semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi yang seimbang, pertambahan penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu penyebabnya adalah laju pertumbuhan populasi manusia yang tinggi tidak diikuti oleh laju pertumbuhan populasi sapi potong (Siregar, 2009).

Ada beberapa permasalahan dalam pengembangan usaha sapi potong yakni : (1) produktivitas ternak masih rendah, (2) ketersediaan bibit unggul lokal terbatas, (3) sumberdaya manusia kurang produktif dan tingkat pengetahuan yang rendah, (4) ketersediaan pakan tidak kontinu terutama pada musim kemarau, (5) sistem usaha peternakan belum optimal, dan (6) pemasaran hasil belum efisien (Diwyanto dan Priyanti, 2006). Upaya yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan daging tersebut yaitu dengan meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas sapi potong melalui pengembangan usaha perbibitan secara berkelanjutan.

Kota Payakumbuh merupakan salah satu sentra pengembangan sapi Potong di Sumatera Barat. Populasi sapi potong di kota Payakumbuh pada tahun 2013 sebanyak 4075 ekor, meningkat menjadi 5675 ekor pada tahun 2017 (rata-rata peningkatan sebesar 9,82 persen pertahun) (BPS 2018). Beberapa peternak di

Kota Payakumbuh telah melakukan usaha sapi potong yang dikelola secara bersama, terhimpun dalam satu kelompok ternak (Poknak).

Salah satu usaha kelompok yang bergerak dibidang perbibitan sapi potong adalah usaha kelompok tani Al-Falah yang berlokasi di Kelurahan Subarang Batuang, Kecamatan Payakumbuh Barat, Kota Payakumbuh. Kelompok Tani AL-Falah didirikan pada tanggal 10 Januari 2008, diketuai oleh bapak Arsil beranggotakan 14 orang. Pada tahun 2011 dan 2014 kelompok ini mendapat bantuan sapi bibit Peranakan Simmental sebanyak 73 ekor (61 ekor betina dan 12 ekor jantan). Sewaktu penelitian (akhir tahun 2018), populasi sapi potong yang dipelihara berkurang menjadi 63 ekor (terjadi penurunan sebesar 13,7 persen selama 4 tahun terakhir). Hal ini diduga karena aspek teknis pemeliharaan belum optimal, (seperti bibit yang digunakan, pemberian pakan, pengaturan perkawinan, dan sanitasi) yang menyebabkan produktivitas rendah (angka kelahiran rendah dan angka kematian yang tinggi).

Permentan (2014) menyatakan bahwa, dalam pengembangan pembibitan sapi potong masih perlu perbaikan manajemen antara lain pemuliabiakan ternak yang terarah dan berkesinambungan sehingga mampu memproduksi bibit sesuai standar. Keberhasilan suatu usaha perbibitan sapi potong yang dijalankan sangat tergantung kepada teknis usaha yang dijalankan, produktifitas yang dicapai dan pendapatan usaha perbibitan yang diperoleh.

Untuk mengetahui sejauh mana teknis usaha yang dilakukan, produktifitas yang dicapai dan pendapatan yang diperoleh maka perlu dilakukan penelitian tentang **“Analisis Produktivitas dan Pendapatan Usaha Sapi Potong (Studi**

Kasus Kelompok Tani Al-Falah Kelurahan Subarang Batuang Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh)”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka dirumuskan beberapa permasalahan berikut :

1. Bagaimana Teknis Pemeliharaan Usaha Sapi Potong yang dilakukan
2. Bagaimana Produktivitas usaha perbibitan yang dicapai
3. Berapa Pendapatan yang diperoleh oleh peternakKelompok Tani AL-Falah..

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis teknis usaha sapi potong di kelompok tani AL-Falah.
2. Menganalisis produktivitas ternak di kelompok tani Al-Falah.
3. Menganalisis pendapatan yang diperoleh oleh peternak di kelompok tani Al-Falah.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bahan informasi bagi peternak yang ingin mengembangkan usaha pembibitan ternak sapi potong.
2. Bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah untuk menentukan kebijakan pembangunan daerah khususnya dalam usaha pembibitan ternak sapi potong yang ada di Kota Payakumbuh.
3. Bahan informasi bagi peneliti mengenai usaha pembibitan sapi potong dan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.